BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 10 siswa kelas XI SMAN 6 Pematangsiantar, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu layanan konseling kelompok dengan teknik *problem solving* berpengaruh signifikan dalam mengurangi perilaku membolos siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan Jhitung = 15 > Jtabel = 8 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,005 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sebelum diberikan layanan, siswa menunjukkan perilaku membolos yang tinggi, seperti tidak masuk sekolah tanpa izin, keluar kelas tanpa izin, membolos pada mata pelajaran tertentu, tidak kembali ke kelas setelah istirahat, datang terlambat, dan berpura-pura sakit. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *problem solving*, seluruh subjek mengalami penurunan skor perilaku membolos. Berdasarkan jenis kelamin, rata-rata skor pre-test dan post-test siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan, yang menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki kecenderungan perilaku membolos lebih tinggi sebelum diberikan layanan. Dengan demikian, layanan konseling kelompok dengan teknik *problem solving* terbukti efektif membantu siswa mengurangi perilaku membolos dan meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, Diharapkan siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan konseling kelompok, secara optimal. Siswa juga diharapkan mampu menerapkan langkah-langkah *problem solving* dalam menghadapi permasalahan yang dialami sehingga tidak menjadikan perilaku membolos sebagai cara menghindari masalah. Selain itu, siswa perlu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK), Guru BK diharapkan dapat menjadikan layanan konseling kelompok dengan teknik *problem solving* sebagai salah satu alternatif layanan untuk mengurangi perilaku membolos siswa. Guru BK juga diharapkan melakukan pemantauan dan tindak lanjut secara berkala terhadap siswa yang memiliki kecenderungan membolos serta mengembangkan layanan dengan teknik lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Bagi Pihak Sekolah, Sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan menyediakan waktu, fasilitas, serta kerja sama antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua. Kerja sama tersebut diharapkan dapat membantu mencegah dan mengurangi perilaku membolos sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan jumlah subjek yang lebih banyak, melibatkan sekolah yang berbeda, serta menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti eksperimen dengan kelompok kontrol. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengombinasikan teknik *problem solving* dengan teknik konseling lainnya, seperti self-management, behavior contract, atau self-control, sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal dalam mengurangi perilaku membolos siswa. Hal ini juga dapat mengatasi keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan pada penelitian ini.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY